

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh akan diolah dan disajikan dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan objek, fenomena, atau *setting* sosial yang menjadi fokus penelitian. Sehingga hasil dari penelitian ini bersifat analisis deskriptif yang mana akan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati. Khususnya terkait dengan pengobatan *pacah talua* yang ada di Korong Sungai Dandang Nagari III Koto Aur Malintang Selatan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi agama yaitu salah satu bentuk pendekatan yang digunakan untuk memahami agama dengan cara melihat praktik-praktik keagamaan atau tindakan dan perilaku yang ada dan tumbuh dalam masyarakat tertentu, yang mana hal tersebut berkaitan dengan sistem kepercayaan.¹

Dalam kajian antropologi agama, Hilman Hadikusuma mengidentifikasi empat metode ilmiah yang dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada, yaitu metode historis, normatif, deskriptif, dan empirik.² Dengan demikian dalam penelitian ini penulis

¹ Tony Rudyansyah, *Antropologi Agama: Wacana-Wacana Mutakhir dalam Kajian Religi dan Budaya*, (Jakarta: UI Press, 2012), 63.

² Feryani Umi Rosidah, "Pendekatan Antropologi dalam Studi Agama", *Religio: Jurnal Studi Agama-Agama* 1, No. 1, (2011), 27.

berusaha melihat serta memahami setiap tindakan masyarakat dalam memahami penggunaan ayat al-Qur'an sebagai obat. Serta menganalisa tindakan masyarakat yang menggabungkan agama dengan praktik pengobatan tradisional.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini di Korong Sungai Dandang Nagari III Koto Aur Malintang Selatan, Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, karena korong ini terdapat beberapa praktik pengobatan yang memadukan antara al-Qur'an dengan nilai-nilai sosial budaya. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Oktober s/d 24 Desember.

1. Gambaran Umum Korong Sungai Dandang Nagari III Koto Aur Malintang Selatan

Nagari III Koto Aur Malintang Selatan, Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat merupakan nagari pemekaran dari 5 nagari di Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Nagari ini berjarak $\pm$ 33 Km dari Ibukota Kabupaten Padang Pariaman. Kecamatan IV Koto Aur Malintang sendiri merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Secara geografis, Nagari III Koto Aur Malintang Selatan terletak pada 100° 07 "00" Bujur Timur dan 0° 33 "00" Lintang Selatan. Nagari ini terletak di sebelah Selatan dari Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Nagari ini berbatasan dengan Nagari Balai

Baik Malai III Koto sebelah Barat, dengan Nagari III Koto Aur Malintang sebelah Utara, dengan Gunung Bukit Barisan sebelah Timur dan berbatasan dengan Kecamatan Sungai Geringging sebelah Selatan. Secara topografi Nagari III Koto Aur Malintang Selatan berbukit.

Nagari III Koto Aur Malintang Selatan merupakan nagari pemekaran pada tahun 2011, pada awalnya Nagari III Koto Aur Malintang Selatan merupakan bagian dari Nagari III Koto Aur Malintang pada tahun 2003, Nagari III Koto Aur Malintang Selatan dulu adalah Korong Aur Malintang karena adanya program pemekaran maka Korong Aur Malintang pada tahun 2011 dijadikan salah satu dari lima nagari pemekaran di Kecamatan IV Koto Aur Malintang yaitu Nagari III Koto Aur Malintang Selatan, terdiri dari 7 korong yaitu Korong Sungai Dandang, Korong Lancang, Korong kampung Tanjung, Korong Koto Panjang, Korong Batu Calung, Korong Padang Madung dan Korong Sungai Pingai.³

Berdasarkan hal demikian, untuk memudahkan penelitian ini penulis mengecilkan lingkup penelitian pada Korong Sungai Dandang. Korong Sungai Dandang atau akrab di kenal dengan sebutan Balai Salasa adalah salah satu Korong dari enam Korong lainnya yang ada di Nagari III Koto Aur Malintang Selatan.

2. Kondisi Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat

a. Jumlah Penduduk

³ Profil Nagari III Koto Aur Malintang Selatan, 2021, t.t.

Penduduk adalah sekelompok manusia yang tinggal dan menetap di suatu wilayah tertentu. Suatu daerah dapat dikatakan daerah permukiman apabila daerah tersebut telah mempunyai penduduk yang menempati daerah tersebut, seperti halnya Nagari III Koto Aur Malintang Selatan yang mempunyai cukup banyak penduduk dari berbagai kalangan umur. Adapun jumlah kepala keluarga yang terdapat dalam Kartu Keluarga (KK) berjumlah 2.496 KK, sedangkan jumlah penduduk seluruhnya berjumlah 8.625 jiwa.⁴

Tabel jumlah penduduk Nagari III Koto Aur Malintang Selatan

NO	URAIAN	KETERANGAN			
	Jumlah Penduduk	Tahun 2020			
		KK	Lk	Pr	Jmlh
1.	Korong Sungai Dandang	307	488	576	1.064
2.	Korong Lancang	406	741	797	1.538
3.	Korong Kampung tanjung	389	642	645	1.287
4.	Korong Koto panjang	313	586	577	1.163
5.	Korong Batu Calung	328	561	570	1.131
6.	Korong Padang Madung	190	320	331	651
7.	Korong sungai Pingai	563	870	896	1.766
	JUMLAH	2.496	4.221	4.404	8.625

⁴ Profil Nagari III Koto Aur Malintang Selatan, 2021, t.t.

b. Keadaan Sosial Ekonomi

Nagari III Koto Aur Malintang Selatan dikenal sebagai salah satu nagari yang memberikan perhatian besar pada sektor pendidikan. Dengan total dua puluh lima lembaga sekolah resmi, nagari ini memiliki komposisi pendidikan yang beragam, mencakup sepuluh Sekolah Dasar (SD), tiga Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan dua Sekolah Menengah Atas (SMA), sepuluh Taman Kanak-Kanak (TK).⁵ Nagari III Koto Aur Malintang Selatan dalam hal ini memiliki perhatian besar terhadap sektor pendidikan dengan menyediakan beragam lembaga pendidikan yang mencakup tingkat dasar, menengah, dan pendidikan usia dini, sehingga dapat menjadi pilar utama dalam mendukung perkembangan sumber daya manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial pastilah saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Salah satu wujud dari manusia sebagai makhluk sosial adalah melakukan interaksi dengan manusia lain. Masyarakat Nagari III Koto Aur Malintang Selatan menganut sistem gotong royong dalam bermasyarakat, bentuk dari sistem ini dapat dilihat dari pembangunan jalan yang diadakan oleh pemerintah nagari. Keterjagaan hubungan sosial ini disebabkan oleh masyarakat yang masih memakai istilah pepatah “*kaba baiak bahimbauan, kaba buruak bahambuan*”, maknanya

⁵ Profil Nagari III Koto Aur Malintang Selatan, 2021, t.t.

adalah setiap masyarakat yang mendapatkan kabar baik, maka masyarakat yang lainnya harus juga datang sesuai dengan himbauan dari tuan rumah. Sedangkan apabila masyarakat mendapatkan kabar buruk, seperti kemalangan (kematian) maka masyarakat lainnya harus datang ke rumah duka tanpa harus diundang atau dikabari terlebih dahulu.⁶ Berdasarkan hal demikian, ini menunjukkan bahwa masyarakat Nagari III Koto Aur Malintang Selatan memiliki nilai-nilai sosial yang kuat dengan menerapkan sistem gotong royong dan menjaga hubungan harmonis berdasarkan pepatah lokal, yang mengajarkan solidaritas dalam menghadapi kabar baik maupun kabar buruk.

Adapun keadaan ekonomi masyarakat Korong Sungai Dandang masih sangat standar. pada umumnya mata pencaharian masyarakat adalah bertani, berkebun, beternak, berdagang, dan profesi lainnya. Masyarakat Korong Sungai Dandang sangat bergantung dengan hasil alam yang berada di sekitar kawasan Nagari III Koto Aur Malintang Selatan. Hasil alam yang terdapat di kawasan Nagari III Koto Aur Malintang Selatan seperti, gambir, pinang, coklat, pala, kayu manis, kelapa dan masih banyak lagi.⁷ Ekonomi masyarakat Korong Sungai Dandang masih berada pada tingkat standar, dengan ketergantungan besar terhadap hasil alam yang menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat.

⁶ Muzar, Masyarakat, *Wawancara Langsung*, 02 November 2024, Pukul 17.42 di Mesjid Istiqamah.

⁷ Profil Nagari III Koto Aurmalintang Selatan, 2021, t.t.

c. Keadaan Keagamaan

Masyarakat Nagari III Koto Aur Malintang Selatan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Nagari III Koto Aur Malintang Selatan mempunyai beberapa tempat ibadah yang tersebar di masing-masing korongnya, yaitu tujuh Masjid dan lima puluh Surau/Mushola. Selain itu, Nagari III Koto Aur Malintang Selatan juga memiliki beberapa TPA/TPSA dan beberapa kelompok majelis taklim.⁸ Adapun agama yang dianut oleh masyarakat Nagari III Koto Aur Malintang Selatan adalah mayoritas Islam. Dalam hal ini untuk mendapatkan informasi, penulis mewawancarai salah seorang tokoh agama yang cukup terkenal di Nagari Aur Malintang Selatan, yaitu HB, beliau mengatakan bahwa:

*Terkait jo masalah amaliyah dari dulu sampai kini menganut kepercayaan ahlussunnah wa jamaah. Selain dari itu kalau ado indak ado didangaan atau diikuti dek masyarakat do. Masyarakat siko 100% muslim. Adopun orang non muslim itu hanyo bukan kredit. Pernah suatu katiko urang kredit ko tibo kampuang kito, namun diusienyo dek pemuda-pemuda disiko. Bermazhab kapado imam syafi'i.*⁹

(Terkait dengan masalah amaliyah, sejak dulu hingga kini masyarakat menganut kepercayaan Ahlus Sunnah wal Jamaah. Selain itu, jika ada ajaran yang tidak sesuai, masyarakat di sini tidak akan mengikuti atau mendukungnya. Masyarakat di sini 100% beragama Islam. Adapun orang non-Muslim hanya sebatas pedagang kredit. Pernah suatu ketika ada pedagang kredit yang datang ke

⁸ Profil Nagari III Koto Aurmalintang Selatan, 2021, t.t.

⁹ HB, Tokoh Agama, Wawancara Langsung 15 November 2024, Pukul 19. 55 di rumah HB.

kampung ini, namun mereka diusir oleh para pemuda di sini. Dalam bermazhab, masyarakat mengikuti mazhab Imam Syafi'i).

Jika dilihat dari ungkapan yang telah disampaikan oleh HB di atas, maka dapat diketahui bahwa masyarakat Nagari III Koto Aur Malintang Selatan adalah 100% beragama Islam. Dalam melakukan amalan sehari-hari masyarakat menganut sistem kepercayaan dan berpedoman kepada *ahlussunnah wal jamaah*. Sedangkan dari segi hukum, masyarakat menganut mazhab Syafi'i. Oleh sebab itu, masyarakat Nagari III Koto Aur Malintang Selatan sangat menghormati tradisi-tradisi keagamaan seperti, maulid nabi, wirid, tahlilan, ziarah kubur, yasinan, sholat 40, dan kegiatan lainnya.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa Masyarakat Nagari III Koto Aur Malintang Selatan sangat menghargai nilai-nilai keagamaan dengan memiliki berbagai tempat ibadah, seperti masjid, surau, dan mushola, serta TPA/TPSA dan majelis taklim. Mayoritas masyarakat menganut agama Islam, mengikuti ajaran *ahlussunnah wal jamaah* dan mengikut kepada mazhab Syafi'i dalam menjalankan amalan sehari-hari.

¹⁰ HB.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang berperan sebagai sumber informasi utama dalam menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.¹¹ Dalam hal ini, informasi yang penulis dapatkan bersumber dari praktisi itu sendiri, pasien, masyarakat umum dan tokoh ulama yang ada di Korong Sungai Dandang, Nagari III Koto Aur Malintang Selatan. Pemilihan informan ini, penulis lihat dari pengetahuan informan sendiri terhadap hal yang sedang diteliti yaitu berkaitan dengan pengobatan *pacah talua* dan penggunaan ayat al-Qur'an sebagai obat dalam praktik pengobatan tradisional. Sehingga jawaban yang diberikan oleh informan tersebut dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

Sedangkan objek penelitian mengacu pada apa yang menjadi fokus utama dalam penelitian, baik berupa fenomena, kegiatan, kebijakan, ataupun interaksi sosial yang diteliti.¹² Adapun objek penelitian yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam proses pengobatan tradisional *pacah talua*.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang disesuaikan dengan sumber data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Antasari Press: Banjarmasin, 2011), 62

¹² Rahmadi.

1. Observasi

Observasi dimaknai dengan mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban, serta mencari bukti terhadap fenomena sosial tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi.¹³ Teknik pengumpulan data dengan bentuk observasi ini, dapat dilakukan dengan dua bentuk, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Adapun dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dalam bentuk non partisipan yaitu bentuk kebalikan dari observasi partisipan, yang mana peneliti hanya sebagai pengamat dari kegiatan yang sedang diteliti.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tanpa menjadi bagian integral dari suatu kegiatan.¹⁴ Untuk itu peneliti akan melakukan observasi secara langsung di Korong Sungai Dandang. Hasil yang bisa dikumpulkan dari observasi ini berupa proses pengobatan *pacah talua*, tempat pelaksanaan dan bentuk penerimaan masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung kepada sumber informasi demi

¹³ Fajaruddin Akhmad, "Metodologi Penelitian *The Living Qur'an* dan *Hadits*", Artikel *Institute Agama Islam Negri Metro Lampung*, 3.

¹⁴ Ali Anggito dan Johan Setawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 116.

memperoleh data yang diinginkan.¹⁵ Secara umum wawancara dibagi dua, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang daftar pertanyaannya telah disiapkan sebelumnya dan disusun secara sistematis.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang sebelumnya tidak dibekali persiapan dengan daftar pertanyaan secara terpola dan sistematis yang harus dipatuhi oleh pewawancara.¹⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dimana untuk wawancara terstruktur penulis menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada praktisi, pasien, dan tokoh-tokoh ulama. Sedangkan untuk wawancara tidak terstruktur penulis lakukan kepada masyarakat biasa. Maka data yang diperoleh adalah bentuk keterlibatan dan pandangan masyarakat serta ulama setempat terhadap pengobatan *pacah talua*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data pendukung demi suksesnya suatu penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari foto-foto kegiatan proses pengobatan dan tempat melakukan pengobatan.

¹⁵ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 59.

¹⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 113.

¹⁷ Feni Rita Fiantika, DKK, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutuif, 2022), 60.

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul baik dari masalah yang berkaitan langsung maupun data pendukung, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan pada data penelitian adalah menganalisis data secara deskriptif sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini, proses pengolahan data dapat dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Dalam hal ini, Zuchri Abdussamad mengutip dari Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga langkah dalam menganalisis data sekaligus sebagai bentuk validasi terhadap data yang telah dikumpulkan.¹⁸ Adapun bentuk tiga langkah analisis data menurut Miles dan Huberman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data *Reduction* atau Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan intinya dari catatan-catatan yang diperoleh dari lapangan. Kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁹ Bentuk reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah mentranskrip hasil wawancara dari informan penelitian.

¹⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 160.

¹⁹ Zuchri Abdussamad, 161.

2. *Data Display* atau Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang bermakna, yang kemudian memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menentukan tindakan yang perlu diambil.²⁰

3. *Conclusion Drawing* atau Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih dalam bentuk kesimpulan sementara dan akan berubah.²¹ Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Penarikan kesimpulan diambil melalui narasi tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam proses pengobatan tradisional *pacah talua*. Serta mengklasifikasikan siapa saja yang ikut dalam pengobatan tradisional *pacah talua*, ayat apa saja yang dibaca, bagaimana pemahaman praktisi, masyarakat serta tokoh ulama terkait dengan ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai obat. Dalam penyajian data yang kemudian ditarik kesimpulan dengan mengambil kata kunci.

²⁰ Zuchri Abdussamad, 162.

²¹ Zuchri Abdussamad, 163.

Data yang telah dipaparkan diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka dalam penelitian tersebut perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data ini adalah dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dapat dilakukan salah satunya dengan triangulasi. Triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu²², dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber sama namun dengan teknik yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan seperti, jika data diperoleh dengan wawancara, maka data tersebut dapat dicek kembali dengan observasi atau dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

²² Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), 90.

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.²³

Berdasarkan hal demikian, bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.



²³ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, 94-95.